

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Kemampuan Menulis

Menurut Acep Hermawan, Metode Pembelajaran Bahasa Arab, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal.151 Keterampilan menulis (writing skill) adalah kemampuan dalam mendiskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang. Menulis mempunyai arti kegiatan mengungkapkan gagasan secara tertulis. Menulis merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh penulis untuk menyampaikan gagasan, pesan, informasi melalui media kata-kata bahasa/bahasa tulis kepada orang lain.

Menulis memerlukan sejumlah potensi pendukung, yang untuk mencapainya diperlukan kesungguhan, kemauan keras, harus belajar dan berlatih dengan sungguh-sungguh dan terus-menerus dalam waktu yang cukup lama. Menciptakan iklim budaya tulis akan mendorong seseorang menjadi lebih aktif, kreatif dan lebih cerdas. Hal ini bisa terjadi karena untuk mempersiapkan sebuah tulisan, sejumlah komponen harus dikuasai mulai dari hal-hal yang sederhana, seperti: memilih kata, merakit kalimat, sampai hal-hal yang rumit yang rumit yaitu membuat paragraf.

a. Teknik Menulis

Keterampilan menulis memang memerlukan banyak aspek, namun keterampilan ini harus tetap diberikan pada kelas dasar. Keterampilan menulis memang perlu untuk dipelajari, sebab keterampilan ini merupakan bagian penting dalam pembelajaran bahasa dan akan bermanfaat bagi peserta didik. Berdasarkan hal tersebut maka keterampilan menulis perlu diberikan sejak awal melalui proses yang memerlukan waktu dan kesabaran dari guru.

Kegiatan keterampilan menulis secara umum dapat dibedakan menjadi empat tahap, yaitu:

- 1). Menyalin (Copying) Kegiatan menyalin tulisan merupakan kegiatan menulis yang biasanya dilakukan pada kelas rendah yaitu kelas II yang baru belajar menulis kalimat. Kegiatan ini dapat berupa kegiatan peserta didik menyalin langsung sebuah kalimat yang sudah disediakan oleh guru.
- 2). Teknik menulis secara terbimbing dapat berupa wacana atau dialog pendek dengan beberapa kata yang sengaja dihilangkan.
- 3). Menulis Kalimat (Substitution Writing) Kegiatan keterampilan menulis dapat berupa kegiatan menulis kalimat atau wacana kembali, tetapi ada beberapa bagian yang diganti dengan hal yang serupa berdasarkan situasi nyata.
- 4). Menulis Bebas (Free Writing) Kegiatan ini merupakan kegiatan yang memerlukan penguasaan kosa kata dan tata bahasa yang cukup.

Guru dapat memberikan suatu model tulisan atau gambaran tentang topik yang mungkin merupakan objek yang menarik bagi peserta didik.

c. Tahap-Tahap Menulis

Kegiatan menulis merupakan satu kegiatan tunggal jika yang ditulis adalah sebuah karangan yang sederhana, pendek dan bahannya sudah siap dikepala. Menurut William Miller ada beberapa tahap menulis, diantaranya:

- 1). Tahap Persiapan: pada tahap ini peserta didik memilih topik, mengumpulkan ide-ide, memilih bentuk yang sesuai, sehingga peserta didik telah mengetahui apa yang akan ditulis dan bagaimana menuliskannya.
- 2). Tahap Inkubasi: pada tahap ini peserta didik mulai memikirkan masak-masak gagasan yang muncul, disimpan, dan memikirkan waktu yang tepat untuk menuliskannya.
- 3). Tahap Inspirasi: pada tahap ini siap melahirkan gagasan atau ide dan ada desakan yang kuat untuk segera menulis sehingga tidak bisa ditunda lagi.
- 4). Tahap Penulisan: pada tahap ini siswa telah menuangkan gagasan atau ide dalam bentuk tulisan sesuai dengan yang direncanakan. Pada tahap ini, tulisan jangan dikontrol atau dinilai dahulu, tetapi membiarkan semua keluar tanpa harus dinilai baik buruk hasilnya, yang masih berupa sketsa-sketsa yang masih kasar.

5). Tahap Revisi: pada tahap ini peserta didik memperbaiki tulisan yang masih kasar tersebut dengan membuang dan menambah sesuai apresiasi dan pengetahuan dari komentar-komentar yang diberikan oleh teman dan gurunya. Peserta didik menulis kembali tulisannya dengan baik, dan mempublikasikan tulisannya dalam bentuk yang sesuai dan membagikannya kepada teman sekelasnya. Pada tahap ini bentuk tulisan terakhir yang dianggap telah mendekati bentuk idealnya.

2. Cerita

Karangan diklasifikasikan dalam beberapa jenis, salah satunya yaitu menulis cerita atau biasa disebut dengan narasi. Cerita adalah tuturan yang menerangkan tentang kejadian/peristiwa tentang suatu hal, yang dapat berupa perbuatan, pengalaman atau penderitaan orang. Cerita merupakan tulisan berbentuk karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa atau kejadian menurut urutan terjadinya (kronologis), dengan maksud memberi makna rentetan kejadian, sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu.

Menulis cerita merupakan pelatihan dasar dalam berimajinasi. Narasi yang menceritakan satu atau beberapa kejadian dan bagaimana berlangsungnya peristiwa-peristiwa tersebut yang dirangkai atau disusun menurut urutan waktu (secara kronologis). Isi dari sebuah narasi atau cerita boleh tentang fakta yang benar-benar terjadi dan boleh pula tentang sesuatu yang khayal.

a. Unsur-Unsur Cerita

Dalam menulis sebuah cerita maka harus memperhatikan unsur-unsurnya. Unsur-unsur yang terdapat pada sebuah cerita antara lain, yaitu:

- 1). Alur (plot), adalah pengenalan timbulnya konflik, menuju ke klimaks, yang pada akhirnya menuju ke pemecahan masalah yang merupakan kekuatan sebuah cerita yang mengatur bagaimana tindakan-tindakan yang bertalian satu dengan yang lain.
- 2). Penokohan, yaitu pengisisan tokoh cerita yang bergerak dalam rangkaian perbuatan atau pengisahan tokoh cerita yang terlibat dalam suatu peristiwa dan kejadian.
- 3). Latar (setting), adalah tempat dan waktu terjadinya peristiwa yang dialami tokoh.
- 4). Sudut pandang (point of view), menjawab pertanyaan siapakah yang menceritakan kisah ini. Hal ini akan berdampak pada gaya dan corak cerita.

b. Langkah-Langkah Menulis Cerita

Langkah-langkah menulis cerita tidak jauh berbeda dengan menulis karangan pada umumnya. Langkah-langkah menulis cerita adalah:

- 1). Menentukan tema dan amanat yang akan disampaikan.
- 2). Menetapkan sasaran pembaca.
- 3). Merancang peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur.

- 4). Membagi peristiwa utama kedalam bagian awal, bagian pengembangan, dan bagian akhir cerita.
- 5). Merinci peristiwa-peristiwa utama ke dalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita.
- 6). Menyusun tokoh, perwatakan tokoh, latar dan sudut pandang.

3. Pengertian Narasi

Ada beragam pengertian narasi, menurut ahli Widjono (2007) , teks narasi memiliki pengertian sebagai uraian yang mengisahkan kejadian, tindakan, maupun keadaan secara berurutan dari awal sampai akhir sehingga saling berhubungan antara satu dan yang lainnya. Bahasa yang digunakan biasanya bersifat naratif. Secara umum, narasi dapat dikatakan sebagai sebuah teks yang berisi runtutan peristiwa berdasarkan urutan waktu.

a. Ciri-ciri Narasi

Narasi memiliki berbagai ciri-ciri yang membedakannya dengan jenis teks lainnya. Adapun ciri-ciri narasi, yaitu:

- 1). Narasi adalah bentuk tulisan yang menceritakan sebuah cerita.
- 2). Narasi memiliki lima elemen: plot, setting, karakter, konflik, dan tema. Penulis menggunakan gaya narator, urutan kronologis, sudut pandang, dan strategi lain untuk menceritakan sebuah cerita.
- 3). Menyampaikan kronologi atau urutan cerita yang jelas.
- 4). Terdapat peristiwa maupun konflik.

- 5). Penulis mendefinisikan ruang dan waktu dalam narasi deskriptif, dan bagaimana mereka memilih untuk mendefinisikan karakteristik tersebut dapat menyampaikan suasana hati atau nada tertentu.
- 6). Narasi dapat disajikan melalui urutan kata-kata tertulis atau lisan, gambar diam atau bergerak, atau kombinasi dari semuanya.
- 7). Struktur Teks Narasi memiliki empat struktur yang wajib diterapkan dalam proses penulisannya.

b. Unsur-unsur narasi

Selain ciri-ciri diatas, narasi juga harus memiliki unsur-unsur tertentu, yaitu:

- 1).Tema atau gagasan pokok dari cerita yang akan dikisahkan.
- 2).Latar atau informasi tentang tempat dan juga waktu yang menjelaskan kapan dan di mana peristiwa dalam cerita terjadi.
- 3).Alur atau pola penyampaian peristiwa dalam cerita. Alur ini bisa maju, mundur, maupun maju mundur.
- 4).Tokoh atau karakter yang ada dalam cerita. Biasanya ada tokoh utama atau protagonis, lawan tokoh utama atau antagonis, dan penengah atau tritagonis.
- 5).Sudut pandang atau arah pandangan dan penyampaian yang digunakan oleh penulis dalam menceritakan ceritanya. Sudut pandang yang umum digunakan adalah sudut pandang orang pertama, orang kedua, dan ketiga.

c. Jenis-jenis Narasi

Ada beberapa jenis narasi yang wajib diketahui, yaitu:

1). Narasi Ekspositorik

Merupakan narasi yang mengisahkan serangkaian peristiwa nyata dan fakta dimana logika menjadi hal penting dalam narasi ini. Adapun jenis narasi ini dibuat dengan tujuan menyampaikan kisah hidup seseorang secara runut layaknya autobiografi.

2). Narasi Artistik

Merupakan jenis narasi yang mengisahkan suatu karangan yang sifatnya imajinatif atau karangan fiksi. Contoh dari teks ini antara lain cerita pendek, novel, cerita rakyat dan lain sebagainya. Selain bersifat fiktif, teks ini juga bisa bersifat non-fiksi dengan tujuan memberi hiburan sekaligus menyampaikan pesan kepada pembaca.

3). Narasi Informatif

Merupakan jenis narasi yang memiliki sasaran penyampaian informasi secara tepat mengenai suatu peristiwa sehingga dapat memperluas pengetahuan orang-orang mengenai kisah sesosok itu. Narasi informatif juga menyampaikan sebuah informasi secara lengkap sehingga pembaca bisa mendapatkan wawasan yang lebih luas dari narasi informatif.

4). Narasi Sugestif

Narasi sugestif merupakan teks narasi yang mengisahkan suatu hasil rekaan, khayalan, atau imajinasi dari penulis agar dapat mencapai kesan terhadap peristiwa yang dijelaskan.

4. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran. Metode mengajar merupakan salah satu komponen yang harus digunakan dalam kegiatan pembelajaran, karena untuk mencapai tujuan pembelajaran maupun dalam upaya membentuk kemampuan siswa. Ada beberapa macam metode mengajar yaitu: metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi, metode drill, metode karyawisata, metode Tanya jawab, dan lain-lainnya.

b. Pengertian Metode Drill

Metode drill merupakan salah satu dari sekian banyak metode pembelajaran. Sebagai metode mengajar, metode drill merupakan metode mengajar dengan memberikan latihan secara berulang-ulang mengenai apa yang telah diajarkan guru sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan tertentu.

c. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Drill

Langkah-langkah dalam melaksanakan latihan dan praktek baik untuk belajar verbal maupun belajar ketrampilan sebagai berikut:

- 1). Guru memberikan penjelasan singkat tentang konsep, prinsip atau aturan yang menjadi dasar dalam melaksanakan pekerjaan yang dilatihkan.
- 2).Guru mempertunjukkan bagaimana melakukan pekerjaan itu dengan baik dan benar sesuai dengan konsep dan aturan tertentu.
- 3). Jika belajar dilakukan secara berkelompok atau klasikal, guru dapat menerima salah seorang peserta didik untuk menirukan apa yang telah dilakukan guru, sementara peserta didik lainnya memperhatikan.
- 4). Latihan perseorangan dapat dilakukan melalui bimbingan dari guru sehingga dicapai hasil belajar yang sesuai dengan tujuan.

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Drill

Masnur Muslich mengungkapkan kelebihan dan kekurangan metode drill (latihan). Kelebihan metode drill antara lain :

- 1).Dapat memperoleh kecakapan motoris, seperti menulis, melafalkan huruf, membuat dan menggunakan media/ alat-alat.
- 2).Dapat memperoleh kecakapan mental, seperti dalam penjumlahan, perkalian, pengurangan, tanda-tanda symbol, dan sebagainya.
- 3).Dapat membentuk kebiasaan, menambah ketepatan, dan menambah kecepatan pelaksanaan kegiatan.

Selain memiliki kelebihan, metode Drill juga memiliki kekurangan, yaitu :

- 1) Dapat menghambat bakat dan inisiatif siswa karena lebih banyak dibawa kepada penyesuaian pada kondisi yang jauh dari pengertian.
- 2) Menimbulkan penyesuaian statis pada lingkungan.
- 3) Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang sebagai hal yang monoton dan membosankan.
- 4) Dapat menimbulkan verbalisme.

Dengan demikian, dalam pemilihan metode haruslah disesuaikan dengan tujuan dan pokok bahasan dalam pembelajaran, agar memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal.

5. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran terdiri dari dua kata yaitu media dan pembelajaran. Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Sedangkan menurut Gerlach & Ely (dalam Arsyad, 2014:3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Media memiliki peranan penting dalam pembelajaran, yakni untuk menjelaskan hal-hal abstrak dan dapat mewakili guru sebagai alat komunikasi, materi pembelajaran. Menurut menurut (Arsyad, 2014:29-30) adalah:

- 1).Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2).Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar.
- 3).Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
- 4).Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka.

Selain itu, manfaat lain dari media pembelajaran menurut (Haryono, 2014:49). Manfaat media pembelajaran sebagai berikut:

- 1).Mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para siswa.
- 2).Memperoleh gambaran jelas tentang benda yang sulit diamati secara langsung.
- 3).Memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungannya.
- 4) Menghasilkan keseragaman pengamatan.
- 5) Menanamkan konsep dasar yang benar, konkret, dan realitis.

- 6) Membangkitkan keinginan dan minat baru.
- 7) Membangkitkan motivasi dan merangsang anak untuk belajar.
- 8) Memberikan pengalaman yang menyeluruh dari yang konkret sampai yang abstrak.
- 9) Memudahkan siswa untuk membandingkan, mengamati, mendeskripsikan suatu benda.

c. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Menurut Asyhar (2012:44-45) pada dasarnya media dapat dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu media visual, media audio, media audio visual dan multimedia. Berikut ini penjelasan keempat jenis media pembelajaran tersebut:

- 1). Media visual, yaitu jenis media yang digunakan hanya mengandalkan indera penglihatan semata-mata dari peserta didik.
- 2). Media audio adalah jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan hanya melibatkan indera pendengaran peserta didik.
- 3). Media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan.
- 4). Multimedia yaitu media yang melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara terintegrasi dalam suatu proses atau kegiatan pembelajaran. Pembelajaran multimedia melibatkan indera penglihatan dan pendengaran melalui media teks, visual diam, visual

gerak, dan audio serta media interaktif berbasis komputer dan teknologi komunikasi dan informasi.

Menurut Sudjana (2011:3-4) jenis media ialah sebagai berikut:

- 1). Media grafis (dua dimensi), seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik dan lainnya.
- 2). Media tiga dimensi, yaitu dalam bentuk model padat, misalnya model penampang, model susun, model kerja dan sebagainya.
- 3). Media proyeksi, seperti slide, film, penggunaan OHP (Proyektor Transparansi) dan lainnya.
- 4). Penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran.

d. Media Gambar Seri

Media gambar seri merupakan salah satu contoh media yang relevan dengan peserta didik kelas rendah. Menurut Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa arab*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hal. 64, Gambar seri merupakan kumpulan gambar yang menunjuk satu peristiwa yang utuh. Gambar tersebut bisa dalam bentuk kartu yang terpisah atau dalam satu lembaran yang utuh. Cara menggunakannya bisa satu-satu atau sekaligus ditunjukkan kepada peserta didik, tergantung materi yang akan disampaikan.

B. Kerangka Berpikir

Kemampuan menulis cerita tidak akan tercapai jika hanya dilakukan sekali dua kali, namun kemampuan ini akan terasah jika peserta didik

melakukannya berulang kali. Hal ini terlihat dari hasil tulisan cerita peserta didik selama ini, peserta didik hanya akan menuliskan beberapa kata untuk setiap gambar yang telah disediakan. Dengan berlatih berulang maka hasil menulis cerita akan semakin berkembang. Kemampuan menuangkan ide atau kata-kata dalam sebuah kalimat setiap gambar akan meningkat.

Dalam penelitian ini Peningkatan kemampuan menulis cerita ini menggunakan media gambar seri sangat sederhana karena media gambar seri mudah ditemukan dan penggunaannya mudah dipahami oleh peserta didik. Media gambar seri ini sangat cocok bagi peserta didik kelas rendah ditingkat sekolah dasar. Dengan gambar yang menarik peserta didik akan antusias dalam belajar. Potongan gambar-gambar akan disusun oleh peserta didik menjadi sebuah pola gambar bercerita. membuat peserta didik mudah untuk merangkai kata yang tersusun menjadi sebuah cerita.

Penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan menulis cerita akan dapat tercapai ketika peserta didik tidak hanya melakukan sekali saja. Dengan menggunakan metode Drill atau latihan berulang-ulang maka dapatn meningkatkan kemampuan menulis cerita oleh peserta didik. Menurut Bahri (2010, hlm. 88) “metode drill adalah suatu cara pembelajaran yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan baik”.Selain itu metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, dan ketrampilan.

Pada metode drill ini, pembelajaran berpusat pada peserta didik dimana peserta didik dihadapkan pada satu materi yang membutuhkan

latihan tertentu yang sebelumnya telah dirancang oleh guru yang bersangkutan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan yang ada pada diri peserta didik dan meningkatkan ketangkasan peserta didik dalam menguasai materi yang telah diajarkan.

C. Hipotesis Tindakan

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pemberian metode Drill dan media gambar seri berpengaruh terhadap kemampuan menulis cerita. Sehingga Peneliti mengacu kepada kerangka pemikiran berfikir bahwa penggunaan metode Drill dan media gambar seri menunjukkan pengaruh baik untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pada peserta didik kelas II di SDN 4 Wates.

D. Kebaruan Penelitian (State of the Art)

Dalam penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan sedikit berbeda dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitian tindakan kelas dengan penggunaan media gambar seri sebelumnya peneliti hanya mempersiapkan satu rangkaian gambar seri untuk disusun menjadi cerita oleh seluruh peserta didik dalam kelas tersebut. Sehingga hasil cerita dari peserta didik semuanya hampir sama.

Sedangkan pada penelitian ini peneliti akan membuat kebaruan dari penelitian tersebut yaitu peneliti akan menggunakan atau mempersiapkan beberapa rangkaian gambar seri dengan berbagai tema. Peserta didik tidak akan hanya terpancang oleh 1 gambar seri yang disediakan tapi peserta didik bisa

memilih salah satu dari sekian rangkaian gambar seri yang disediakan. Tema yang disediakan misalnya tema olahraga, kegiatan sehari-hari, aturan-aturan di sekolah, seni budaya dan lain-lain. Peserta didik diberikan kesempatan untuk memilih rangkaian gambar seri yang sesuai dengan minat peserta didik.

Gambar seri yang disediakan masih berupa potongan-potongan gambar, setelah memilih salah satu tema cerita, peserta didik akan menyusun potongan-potongan gambar tersebut hingga tersusun sebuah gambar seri. Gambar-gambar tersebut kemudian disusun dan ditempel pada kertas yang telah disediakan oleh Guru. Potongan gambar-gambar yang telah disusun oleh peserta didik menjadi sebuah pola gambar bercerita. Kemudian peserta didik akan memulai untuk menulis cerita.

Dengan demikian hasil cerita peserta didik beragam sesuai dengan tema yang dipilih. Peserta didik akan lebih semangat dalam menuliskan cerita masing-masing. Dengan adanya kebaruan ini diharapkan peserta didik lebih termotivasi untuk menuliskan cerita-cerita lain sesuai dengan minat dan bakat masing-masing peserta didik.